

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis pada BAB IV, didapatkan beberapa kesimpulan yang bisa ditarik sebagai berikut:

1. Investasi rumah kos layak dijadikan sebagai sarana investasi di Kota Bandung karena mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada bunga deposito yaitu sebesar 3,5% pada tahun 2021.
2. Pada hasil analisis NPV pada Rumah Kos X dan Rumah Kos Y dapat disimpulkan bahwa, investasi Rumah Kos X layak untuk dijalankan jika tingkat okupansi berada pada nilai 80% ke atas, sedangkan pada investasi Rumah Kos Y layak untuk dijalankan jika tingkat okupansi berada pada nilai 70% ke atas.
3. Investasi Rumah Kos Y lebih layak dijalankan daripada Rumah Kos X, hal ini dikarenakan dengan penambahan modal investasi sebesar 41,76% maka didapatkan pertumbuhan nilai NPV sebesar 100,25%.
4. Tingkat okupansi dan jumlah kamar yang dapat dibangun sangat berpengaruh terhadap kelayakan investasi rumah kos.
5. Pada Rumah Kos awal (X) memiliki 46 kamar, sedangkan pada rumah kos hasil simulasi (Y) memiliki 86 kamar dengan luas total bangunan yang sama, dengan memanfaatkan furnitur khusus pada Rumah Kos Y, didapatkan kenaikan jumlah kamar rumah kos sebesar 86,96%.

5.2 Saran

Adapun beberapa saran untuk menyempurnakan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisa studi kelayakan dapat dilakukan dengan beberapa cara lain selain NPV agar mendapatkan beberapa pertimbangan yang lebih baik lagi.
2. Analisa faktor resiko dapat ditambahkan agar mendapatkan analisa studi kelayakan yang lebih akurat.



DAFTAR PUSTAKA

Detik News, (2019). “Kemacetan Kota Bandung Kalahkan Jakarta dan Surabaya,” (online) (<https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4733737/kemacetan-kota-bandung-kalahkan-jakarta-dan-surabaya>, diakses 18 Februari 2020)

West Java Incorporated, “Profil Kota Bandung,” (online) (<https://westjavainc.org/municipal/kota-bandung/#:~:text=Kota%20Bandung%20merupakan%20kota%20metropolitan,dan%20Surabaya%20menurut%20jumlah%20penduduk>, diakses 18 Februari 2020)

Robert T Kiyosaki dan Sharon L Lechter, Rich Dad Poor Dad for Teens, Rahasia Tentang Uang – Yang Tidak Kau Pelajari Di Sekolah, terj. Ratu Fortunata Rahmi Puspahadi, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2004.

Sirojudin, Nurhadi, dan Arifin, (2020), “Sistem Informasi Rumah Kos Berbasis Web Pada Liris Kos Cikarang”, Rumah Kos, 1-10.

Christina, Melisa (2019), “Analisis Sensitivitas Perubahan Faktor Risiko Finansial Terhadap Investasi Proyek Hotel”, Sarjana Teknik Sipil. Skripsi, Universitas Katolik Parahyangan.

Pujawan, I Nyoman, 2009, *Ekonomi Teknik*, Edisi Kedua Jilid Pertama, Guna Widya, Surabaya.

Giatman, M., 2005. *Ekonomi Teknik*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Iffahni, Mawarda (2015), “Analisa Investasi Apartemen Taman Melati Surabaya”, Sarjana Teknik Sipil. Skripsi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

Farlenawati, Nila (2020), “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka, Dana Pihak Ketiga, Overhead Cost, Cost of Loanable Funds, dan Giro Wajib Minimum Terhadap Base Lending Rate (Studi Pada Perbankan

Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019)”,
SarjanaEkonomi dan Bisnis. Skripsi, Universitas Pancasakti
Tegal.

Kementerian Keuangan Badan Pendidikan dan Pelatihan Keuangan , “Tarif PPh Rumah Kos: 1% atau 10%? Sebuah Studi Rinci Pasca Berlakunya PP 34 Tahun 2017,” (online)
(<https://bppk.kemenkeu.go.id/content/berita/balai-diklat-keuangan-balikpapan-tarif-pph-rumah-kos-1-atau-10-sebuah-studi-rinci-pasca-berlakunya-pp-34-tahun-2017-2019-11-05-e2d88205/>),

